

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum UPZ Al-Khair Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) adalah satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu tugas pengumpulan zakat yg pembentukannya dilakukan melalui keputusan Ketua BAZNAS. Tujuan dari pembentukan organisasi ini adalah untuk mendukung dalam proses pengumpulan zakat dari masyarakat. Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) bisa dibentuk di berbagai jenis instansi dan pada penelitian ini mengambil objek dari instansi lembaga pendidikan. Pada UPZ ini mengajukan usulan kepada BAZNAS untuk pembentukan UPZ yang dengan diberi nama UPZ Al-Khai.

UPZ Al-Khair adalah salah satu dari 51 Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) yang telah mendapatkan pengesahan dari badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tanggal 2 Mei 2019, kehadiran UPZ Al-Khair disatukan dibawah naungan Yayasan Al-Futuwwah, yang secara kebetulan juga mengelola SIT Al- Khair, sebuah sekolah swasta di wilayah tersebut. Lembaga ini beroperasi di dalam lingkungan sekolah SIT Al-Khair, tepatnya di bagian Tata Usaha (TU) sekolah. Keberadaan UPZ di tempat yang terintegrasi dengan sekolah menunjukkan sinergi yang kuat antara pendidikan dan kegiatan amil zakat. Dengan demikian, UPZ Al-Khair tidak hanya mewujudkan tanggung jawab sosial keagamaan, tetapi juga menjadi bagian integral

dari upaya mendukung Pendidikan di komunitasnya.

Dari hasil wawancara pada ustad Nazar Budiman S.Pd ketua UPZ Al-Khair pada tanggal 14 Januari 2024:

“Lembaga UPZ Al-Khair mendapatkan izin menjalankan Lembaga dengan mendapatkan surat keputusan dari BAZNAS pada tanggal 2 mei 2019. Dengan ini UPZ Al-Khair bisa menjalankan setiap kegiatannya dengan bisa bekerja sama juga dengan BAZNAS. Sehingga kami bisa dilindungi dari undang-undang atau hukum agar UPZ ini legal dan mudah untuk mendistribusikan zakat yang terkumpul dengan aman hingga sampai ke tujuan”⁵¹

UPZ Al-Khair berlokasi di Jalan Masjid Cahaya Al-Mashum Bawan, Bukat, Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. sebagai penjaga amanah untuk mengelola zakat dengan penuh kebijaksanaan dan keadilan. Letaknya yang strategis di tengah-tengah pemukiman masyarakat memberikan kemudahan bagi muzakki (pemberi zakat) untuk mengaksesnya, sementara juga memungkinkan UPZ Al-Khair untuk menjalankan fungsi distribusinya dengan lebih efisien dan efektif kepada mustahiq (penerima zakat) membutuhkan. Tujuan utama UPZ Al-Khair adalah menjadi perantara dan pengelola sumbangan dari pada dermawan di lingkungan SIT Al-Khair, terutama ustad atau ustadzah yang berada didalamnya. Dengan mengacu pada tujuan tersebut, UPZ Al-Khair mengemban misi yang berkaitan erat dengan peningkatan kesejahteraan manusia, menjaga kesehatan, memberikan perhatian kepada yatim piatu, kaum dhuafa, serta mendukung upaya Pendidikan.

Dalam menyalurkan bantuan, UPZ Al Khair menggunakan

⁵¹ Wawancara dengan ustad Nazar Budiman S.Pd, ketua UPZ Al-Khair, 14 Januari 2024

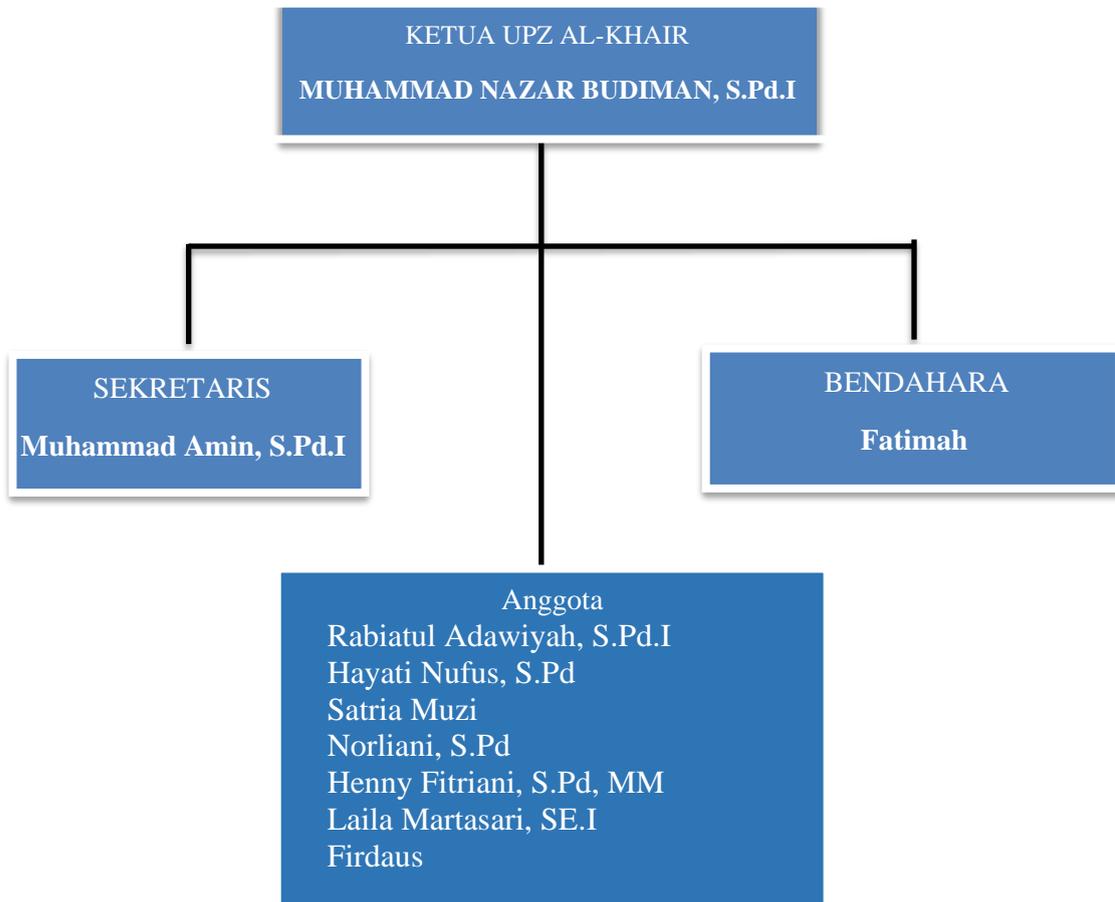
berbagai metode pendistribusian yang disesuaikan dengan kebutuhan penerima manfaat. Bantuan tersebut dapat berupa uang tunai, barang, dan jasa. Semua pendistribusian dilakukan secara selektif dan tepat sasaran, dengan tetap mengedepankan prinsip akuntabilitas dan keadilan sosial.

UPZ Al Khair menjalankan berbagai program unggulan yang mencakup beberapa sektor penting dalam kehidupan masyarakat. Program-program tersebut antara lain: Program Kemanusiaan, yang bertujuan untuk membantu korban bencana alam, konflik sosial, dan kondisi darurat lainnya; Program Kesehatan, yang difokuskan pada layanan kesehatan gratis, bantuan pengobatan, dan penyediaan fasilitas kesehatan bagi masyarakat kurang mampu; serta Program Peduli Dhuafa dan Yatim, yang memberikan perhatian khusus kepada kalangan dhuafa dan anak-anak yatim dalam bentuk santunan, dan kebutuhan pokok.

Selain itu, UPZ Al Khair juga menjalankan Program Dakwah dan Pendidikan, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas keimanan dan pengetahuan umat. Melalui program-program tersebut, UPZ Al Khair terus berupaya menjadi lembaga yang amanah, profesional, dan menjadi mitra terpercaya dalam menyalurkan zakat serta membangun kesejahteraan umat secara berkelanjutan.

B. Struktur Organisasi UPZ Al-Khair

Bagan 4.1 Struktur Organisasi UPZ Al-Khair



C. Visi dan Misi UPZ Al-Khair

- a. Visi adalah gambaran atau citra jangka Panjang yang diinginkan oleh suatu organisasi. Visi memberikan pandangan yang jelas tentang masa depan diharapkan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, visi memberikan pandangan tentang “kemana” organisasi ingin menuju dalam jangka Panjang. Oleh karena itu UPZ Al-Khair memiliki visi “Membantu dan mengembangkan kesejahteraan masyarakat”. Dengan visi ini UPZ Al-Khair Berkomitmen untuk memberikan bantuan dan berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Misi adalah menjelaskan tujuan dan tindakan yang akan di diambil oleh suatu organisasi untuk mencapai visi atau tujuan jangka panjang. Misi dari UPZ Al-Khair yang sudah disusun sedemikian rupa agar dapat mencapai visinya yaitu penyantunan anak yatim piatu, membantu pembiayaan kesehatan, dan dakwah Pendidikan.

D. Hasil Penelitian

1. Pendistribusian zakat pada UPZ Al-Khair di Kabupaten Hulu Sungai

Berdasarkan penelitian dan riset yang telah dilakukan melalui wawancara langsung dengan informan, peneliti telah menemukan data-data relevan yang terkait dengan permasalahan penelitian, yang disajikan sebagai berikut:

Zakat, sebuah pilar dalam Islam, mewajibkan setiap muslim yang memiliki kemampuan finansial untuk menyisihkan sebagian dari asetnya. Praktik ini merupakan bentuk ibadah dan manifestasi tanggung jawab sosial yang bertujuan untuk menyucikan harta, meringankan beban sesama yang kurang beruntung, serta mendorong pemerataan distribusi kekayaan di tengah masyarakat. Sebagaimana termaktub dalam Pasal 1 Ayat 2, “zakat didefinisikan sebagai bagian dari kekayaan yang wajib disalurkan oleh individu muslim atau badan yang mereka miliki, sesuai dengan pedoman syariat, kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya”.

Untuk menjamin pengelolaan zakat yang terstruktur dan akuntabel, pemerintah Indonesia telah mengesahkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999. Undang-undang ini menjadi landasan hukum yang mengatur seluruh proses pengelolaan zakat, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap kegiatan penghimpunan, penyaluran, dan pemanfaatan dana zakat. Pendistribusian zakat sendiri merupakan tahapan krusial di mana dana zakat yang telah dikumpulkan dari individu atau lembaga yang mampu (disebut muzakki) disalurkan kepada pihak-pihak yang berhak menerima. Proses ini bertujuan untuk memastikan bantuan yang diberikan sesuai dengan prinsip dan syariat Islam. Sejalan dengan pandangan tersebut, Erland Arif juga menyatakan bahwa *“pendistribusian zakat adalah langkah penting dalam menyalurkan*

dana zakat yang telah terkumpul kepada para penerima yang telah ditentukan”.

Pendistribusian zakat dilaksanakan melalui sistem terencana demi mencapai tujuan yang diharapkan. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 mengatur bahwa “penyaluran zakat harus mengacu pada skala prioritas, dengan tetap mempertimbangkan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan”. Hal ini secara jelas diatur dalam pasal 26 undang-undang tersebut. Dengan pernyataan di atas UPZ Al-Khair melakukan pendistribusian dengan melakukan perencanaan hingga pelaksanaan yang tepat. Menurut hasil penelitian dari wawancara dengan Ustad Daus, sebagai berikut:

“kami sebelum pelaksanaan penggalangan dan penyaluran terlebih dahulu melakukan survei bahan untuk membuat perencanaan program penyaluran sehingga mendapatkan pendataan sesuai target atau tepat sasaran. Setelah itu kami melaksanakan program dengan dua cara yaitu dengan menyerahkan dana secara langsung yang biasanya ini dilakukan pada masyarakat lokal yang mudah untuk kami datangi contohnya ke bencana banjir di desa juhu dan kedua kami melakukan pendistribusian melalui perantara seperti menyerahkan dana ke Lembaga BAZNAS sehingga BAZNAS yang melanjutkan pendistribusian secara langsung ke tujuan yang diinginkan.”⁵²

Setiap organisasi pasti memiliki program kegiatan yang dimana itu salah satu kegiatan yang dapat menjalan visi dan misi dari organisasi itu sendiri. Pada UPZ Al-Khair ini memiliki program kegiatan yang sudah dilaksanakan dan berjalan dengan lancar. Adapun organisasi yang dimaksud sebagai berikut:

a. Program Kemanusiaan

⁵² Wawancara dengan Ustad Firdaus, Admin dan juga Anggota, 4 April 2024

UPZ Al-Khair sering melakukan penggalangan dana untuk hal kemanusiaan seperti bencana alam, peduli palestina, dan bencana kebakaran. Biasa UPZ Al-Khair mengumpulkan dana dari lingkungan SIT Al-Khair dengan menggunakan selebaran online dan offline yang menargetkan para orang tua siswa di sekolah SIT Al- Khair dan masyarakat lainnya. Setelah itu UPZ Al-Khair melakukan pendistribusian zakat melalui kerjasama terhadap antar Lembaga agar memudahkan pendistribusian dalam program kemanusiaan. Sesuai dengan pernyataan dari ketua UPZ Al-Khair yaitu Ustad Nazar Budiman, sebagai berikut:

“kami pernah melaksanakan Kerjasama Bersama 2 lembaga yaitu LMI dan SPM, dengan mengadakan kegiatan penggalangan dana dari murakat untuk palestina pada 22 Februari 2020 di aula serba guna Al-Khair dengan perolehan donasi sebesar Rp 317.182.600. alhamdulillah berjalan dengan lancar dan pendistribusian dananya pun sekarang sudah sampai di gunakan untuk keperluan disana”⁵³



Gambar 4. 1 Pelaksanaan Aksi galang donasi kemanusiaan untuk Palestina bersama Fathin

⁵³ Wawancara dengan Ustad Nazar Budiman, Ketua UPZ Al-Khair, 26 April 2024



Gambar 4. 2 Bukti transaksi tunai ke lembaga LMI perihal galang donasi kemanusiaan uuntuk Palestina

b. Kesehatan

UPZ Al-Khair memiliki program kerja dalam kesehatan, dimana mereka melakukan open donasi untuk orang-orang yang membutuhkan dalam biaya pengobatan. Salah satu program yang telah terlaksana yaitu memberikan donasi kepada salah satu masyarakat yang mempunyai penyakit Tumor di bagian perut yang harus segera melakukan tindakan medis dan juga membantu meringankan kebutuhan selama pengobatan bayi prematur di rumah sakit.



Gambar 4. 3 UPZ Al-Khair membantu meringankan kebutuhan selama pengobatan (bayi prematur)

c. Dakwah dan Pendidikan

UPZ Al-Khair berdiri di lingkungan pendidikan, mereka membuat program kegiatan berlandaskan pendidikan. Program ini salah satu apresiasi dan membantu yang kesulitan dan mencapai pendidikan. Adapun kegiatan yang pernah dilaksanakan yaitu memberikan atau menyumbang buku-buku yang dikumpulkan dari penyumbang untuk diberikan kepada sekolah-sekolah yang masih kekurangan bahan belajar seperti buku. UPZ Al-Khair juga pernah memberikan hadiah Umroh Untuk Pengajar yang sudah lama mengabdikan di SIT Al-Khair.

Pada bidang Pendidikan, UPZ Al-Khair juga mempunyai program Khususnya yang dimana UPZ ini dimulai pada lingkungan Pendidikan jadi peluang besar pada hal ini sangat menguntungkan UPZ itu sendiri. Menurut pernyataan dari ustad daus sebagai anggota sekaligus admin UPZ Al-Khair, yaitu:

“program pendidikan yang kami pernah lakukan adalah memberikan penghargaan terhadap guru atau pengajar di SIT Al-Khair yang telah mengajar selama 20 tahun dan juga kami setiap hari jumat memberikan program kepada SIT Al-Khair untuk melakukan sedekah Jumat dengan hasil dananya kami distribusikan ke para mustahik yang sudah kami target”

d. Peduli Yatim dan Dhuafa

Peduli terhadap yatim dan dhuafa adalah salah satu nilai penting dalam ajaran islam dan banyak budaya lainnya. Bentuk kepedulian ini bisa dilakukan melalui berbagai cara dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. UPZ Al-Khair peduli terhadap yatim dan dhuafa dengan melakukan

kegiatan pengumpulan dana pada setiap hari jumat.

Penggalangan dana ini dilakukan secara rutin di lingkungan SIT Al-Khair dengan terkumpulnya dana zakat dari siswa, orang tua siswa, ataupun para pengajar. Dana yang terkumpul langsung diserahkan ke UPZ Al- Khair lalu UPZ mendistribusikan dananya ke yatim piatu dan dhuafa. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan UPZ Al-Khair memiliki tempat yang strategis karena berada di lingkungan Pendidikan dan mempermudah untuk mendapatkan muzakki yang banyak dan cepat. Tetapi UPZ Al-Khair masih belum memiliki kantor khusus dan memiliki SDM yang masih kurang sehingga pelayanan dari UPZ Al-Khair lambat dan juga pada media sosialnya sekarang sudah jarang diperbarui.⁵⁴

2. Analisis SWOT pada UPZ Al-Khair di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Analisis SWOT merupakan salah satu strategi yang diperlukan dalam tahap survei internal untuk mengidentifikasi kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) dari organisasi atau hal yang ingin dievaluasi. Selain itu, analisis SWOT juga melibatkan analisis eksternal untuk mengenali peluang (opportunities) dan ancaman (threats). Dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi setiap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, diperlukan kehati-hatian dan informasi yang valid untuk memastikan perencanaan dilakukan secara optimal. Hal ini

⁵⁴ Wawancara dan observasi langsung dengan Ustad Nazar Budiman, Ketua UPZ Al-Khair, 26 April 2024

didukung oleh pemahaman bahwa dalam analisis tersebut, partisipasi dari berbagai kelompok sangat penting, bukan hanya dari satu atau dua orang saja.

Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman dan informasi menyeluruh mengenai suatu organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, data dan informasi terkait analisis SWOT dikumpulkan dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Al-Khair, termasuk ketua, anggota, dan para relawan. Pengambilan informasi dari berbagai sudut pandang ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi UPZ Al-Khair. Dengan begitu, setelah semua aspek ini teridentifikasi dan dipelajari secara mendalam, organisasi akan lebih mudah merencanakan strategi. Hal ini termasuk menetapkan program kegiatan UPZ Al-Khair agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Dengan pemahaman yang mendalam tentang situasi internal dan eksternal, organisasi dapat menghindari kendala yang signifikan dalam pelaksanaan strategi yang direncanakan. Berdasarkan hasil penelitian dengan metode wawancara dan observasi pendistribusian pada UPZ Al-Khair di temukan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman pada unsur-unsur dakwah sebagai berikut:

- a. Kekuatan (*Strength*) merupakan suatu bentuk keunggulan yang bersifat mempengaruhi, berunsur positif dan berasal dari faktor

internal UPZ Al-Khair. Dalam analisis SWOT, kekuatan adalah elemen kunci yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Kekuatan ini bisa berupa sumber daya yang dimiliki, kapabilitas unik, atau keunggulan dalam operasional yang membedakan organisasi dari pesaingnya. Berikut adalah beberapa kekuatan yang dimiliki oleh UPZ Al-Khair:

- 1) UPZ Al-Khair adalah salah satu dari dua lembaga UPZ yang berada pada lingkungan pendidikan di Hulu Sungai Tengah, yang menunjukkan eksklusivitas dan pengaruh signifikan dalam komunitas pendidikan.
 - 2) Memiliki jaringan luas yang memungkinkan akses ke berbagai sumber daya dan kerjasama yang lebih efektif.
 - 3) Memiliki transportasi sendiri untuk mempercepat pendistribusian, yang meningkatkan efisiensi operasional dan responsivitas terhadap kebutuhan penerima zakat.
 - 4) Memiliki program tetap yang menunjukkan konsistensi dan keberlanjutan dalam usaha pendistribusian zakat
 - 5) Pendistribusian zakat selalu sasaran yang tepat dan merata ke berbagai daerah, yang menegaskan kemampuan dalam mencapai tujuan sosial dan keadilan distribusi.⁵⁵
- b. Kelemahan (*Weakness*) merupakan faktor yang dapat

⁵⁵ Wawancara dengan Ustazah Nadhia Ghina Afifah, Relawan UPZ Al-Khair, 17 Mei 2024

mempengaruhi perkembangan sebuah organisasi, seperti halnya pada UPZ Al-Khair. Dalam analisis SWOT, kelemahan adalah elemen internal yang dapat menghambat kinerja organisasi dan mengurangi efektivitas dalam mencapai tujuan. Kelemahan ini harus diidentifikasi dan dikelola dengan baik agar tidak menjadi penghalang bagi kemajuan organisasi. Faktor ini berasal dari dalam organisasi dan perlu dicari solusinya untuk mengatasi kelemahan. Berikut adalah kelemahan yang dimiliki oleh UPZ Al-Khair:

- 1) SDM UPZ Al-Khair masih kurang aktif sehingga mengurangi kapasitas operasional dan efektivitas dalam pengelolaan zakat.⁵⁶
- 2) Kurang aktifnya media sosial dan website dari UPZ Al-Khair yang menghambat kemampuan organisasi untuk menjangkau dan berkomunikasi dengan masyarakat secara luas.
- 3) Belum mempunyai tempat atau kantor khusus UPZ Al-Khair yang bisa mengurangi profesionalisme dan efisiensi dalam operasional sehari-hari.⁵⁷
- 4) UPZ tidak mendapatkan dana langsung dari BAZNAS

c. Peluang (*Opportunity*) merupakan faktor eksternal yang

⁵⁶ Wawancara dengan Ustad Daus, Admin UPZ Al-Khair, 4 April 2024

⁵⁷ Hasil Observasi

menguntungkan, yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi atau mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi oleh UPZ Al- Khair. Dalam analisis SWOT, peluang adalah kondisi atau tren lingkungan eksternal yang jika dimanfaatkan dengan baik dapat memberikan keuntungan dan meningkatkan kinerja organisasi. Berikut adalah peluang yang dimiliki UPZ Al-Khair:

- 1) Berkolaborasi dengan Lembaga-lembaga zakat lain yang dapat memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas dalam pengumpulan serta distribusi zakat.⁵⁸
- 2) Mendapatkan dana tambahan dari hasil donasi di lingkungan pendidikan dan memberikan informasi mengenai open donasi melalui media sosial, yang dapat meningkatkan pendapatan dan memperluas basis donasi.
- 3) Memperluas jaringan relasi yang dapat membuka akses ke sumber daya baru dan kesempatan kerjasama yang lebih luas.
- 4) Adanya branding di bawah naungan Yayasan Al-Futuwwah sehingga mempermudah kerjasama dalam pendistribusian donasi yang meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas di mata masyarakat.⁴¹

d. Ancaman (*Threat*) merupakan faktor eksternal yang dapat menghadirkan potensi bahaya atau hambatan bagi UPZ Al-Khair.

⁵⁸ Wawancara dengan Ustad Nazar Budiman S, Pd, Ketua UPZ Al-Khair, 14 Januari 2024

Ancaman adalah suatu kondisi di lingkungan eksternal yang dapat mengganggu kinerja dan stabilitas organisasi. Ancaman ini perlu diidentifikasi dan diatasi dengan strategi yang tepat agar tidak menghambat pencapaian tujuan organisasi. Berikut ancaman yang dimiliki UPZ Al-Khair adalah pada persaingan dengan lembaga zakat lain yang memiliki sumber daya lebih besar dan jaringan yang lebih luas dan potensi penurunan tingkat kepercayaan masyarakat akibat kurangnya transparansi dan akuntabilitas.⁵⁹

Ancaman lain yang dihadapi oleh UPZ Al-Khair adalah terbatasnya penyebaran informasi mengenai pengumpulan zakat kepada masyarakat. Hal ini menyebabkan kesadaran masyarakat akan keberadaan dan manfaat UPZ masih rendah. Selain itu, pengumpulan zakat cenderung terpusat di lingkungan pendidikan saja, sehingga belum mampu menjangkau potensi zakat dari masyarakat umum di luar area tersebut. Fokus utama pengumpulan zakat yang hanya ditujukan kepada orang tua murid juga membatasi peluang UPZ untuk memperluas basis muzakki. Kondisi ini dapat menghambat peningkatan jumlah zakat yang dihimpun dan mempengaruhi efektivitas pendistribusiannya kepada para mustahik.

Untuk mempermudah dalam memahami dan membaca

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Ustad Nazar Budiman S, Pd, Ketua UPZ Al-Khair, 14 Januari 2024

penjelasan diatas peneliti membuat tabel analisis SWOT terkait hasil dari analisis pada penelitian dengan wawancara dan observasi. Dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari lingkup pendistribusian zakat UPZ Al-Khair. Berikut tabel Analisis SWOT pendistribusian zakat UPZ Al-Khair:

Tabel 4. 1 Analisis SWOT Pendistribusian Zakat UPZ Al-Khair

	MEMBANTU (Dalam mencapai tujuan)	MENGHAMBAT (Dalam mencapai tujuan)
Dari dalam organisasi	<p><i>Strengths</i> (kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lembaga yang berada di dalam lingkungan pendidikan 2. Memiliki jaringan yang luas 3. Memiliki program tetap 4. Pendistribusian 5. Zakat yang tepat sasaran dan merata 	<p><i>Weakness</i> (kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keaktifan SDM masih kurang 2. Kurang aktif pada media sosial dan website 3. Belum mempunyai tempat khusus atau kantor 4. UPZ tidak mendapatkan dana langsung dari BAZNAS
Dari luar organisasi	<p><i>Opportunity</i> (Peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berkerjasama dengan lembaga- lembaga zakat lain 2. Mendapatkan dana tambahan dari hasil donasi di lingkungan pendidikan 3. Adanya branding di bawah naungan Yayasan Al-Futuwwah 	<p><i>Threats</i> (Ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan dengan lembaga zakat lain yang memiliki sumber daya lebih besar dan jaringan yang lebih luas. 2. Potensi penurunan tingkat kepercayaan masyarakat akibat kurangnya transparansi dan akuntabilitas.

	MEMBANTU (Dalam mencapai tujuan)	MENGHAMBAT (Dalam mencapai tujuan)
		3. Perubahan regulasi atau kebijakan pemerintah yang dapat membatasi atau mempersulit operasional UPZ Al-Khair.

Sumber: Para Informan dari UPZ Al-Khair

Dari hasil analisis SWOT pada pendistribusian zakat UPZ Al-Khair, dapat dilihat bahwa UPZ Al-Khair melakukan program kegiatannya dengan baik. Dari program kemanusiaan, kesehatan, ekonomi masyarakat, peduli yatim dan dhuafa, dakwah, dan pendidikan dilakukan dengan sesuai sasaran dan merata. Lembaga ini memiliki kekuatan atau peluang yang lebih besar daripada kelemahan dan ancaman. Dikarenakan UPZ Al-Khair berada di lingkungan pendidikan yang memudahkan untuk mendapatkan dukungan yang lebih besar dan peluang yang membuat UPZ Al-Khair dapat bekerjasama dengan Lembaga UPZ lain ataupun Lembaga yang lain yang bisa membantu pendistribusian zakat berjalan dengan lancar dan sesuai syariat islam. Hal ini juga didukung dengan tempat UPZ Al-Khair yang dekat dengan masyarakat yang dapat memudahkan untuk menyampaikan informasi tentang zakat ataupun pendistribusian di sekitar lingkungan. Dengan adanya kekuatan dan kelemahan yang ada dapat di minimalisir atau diatasi cukup baik agar tidak mempengaruhi jalanya suatu program UPZ Al-

Khair. Kemudian peneliti juga merekomendasikan terkait kelemahan dan ancaman yang ada pada UPZ Al-Khair agar kedepannya dapat lebih diperhatikan dan melakukan evaluasi serta pengembang SDM guna meningkatkan kuliatas baik dari sisi internal maupun eksternal dengan sebaik mungkin.

E. Pembahasan

1. Pendistribusian zakat pada UPZ Al-Khair di Kabupaten Hulu Sungai

Salah satu karakteristik dari sistem ekonomi Islam adalah zakat, yang menerapkan prinsip keadilan dalam ajaran Islam.⁶⁰ Zakat adalah salah satu kewajiban ibadah yang diwajibkan secara personal (Fardhu Ain) dan merupakan rukun Islam yang ketiga. Zakat adalah kontribusi dari sebagian harta kepada penerima yang ditentukan dengan syarat-syarat khusus.⁶¹ Zakat bertujuan untuk mensucikan harta, membantu mereka yang kurang mampu, dan mendistribusikan kekayaan secara lebih merata dalam masyarakat.

Pada pasal 1 butir 2, zakat dijelaskan sebagai bagian dari harta yang wajib diberikan oleh setiap muslim atan badan yang dimiliki oleh individu muslim, sesuai dengan ketentuan agama, karena mereka yang berhak menerimanya. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia

⁶⁰ Hakim, *Manajemen Zakat (Histori, Konsepsi, Dan Implementasi)*.

⁶¹ Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*.

mengesahkan Undang-undang Nomor 38 tahun 1999 yang mengatur mengenai pengelolaan zakat sebagai langkah untuk mengatur dan mengawasi proses pengelolaan zakat secara lebih terstruktur dan akuntabel. Pengelolaan zakat melibatkan serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, pengawasan terhadap proses pengumpulan, distribusi, dan pemanfaatan dana zakat.⁶²

Pendistribusian zakat merupakan penyaluran dana zakat dari orang yang hartanya berlebih (muzakki) kepada mereka yang memiliki batas kekurangan hartanya agar mendapatkan bantuan zakat sesuai dengan syariat islam.⁶³ Pendistribusian zakat memiliki tujuan untuk menyebarkan kekayaan secara terus-menerus kepada masyarakat dengan adil karena faktor dari produksi bersumber dari kekayaan nasional. Fungsi lain pada pendistribusian juga sebagai jaminan sosial dan persatuan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan individu agar perbedaan kaya dan miskin dapat dihapuskan. Pendistribusian zakat memiliki sistem dalam menjalankan suatu rencana untuk mencapai tujuannya. Dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2011 menjelaskan bahwa pendistribusian zakat dilakukan dengan mengacu pada skala prioritas, dengan mempertimbangkan prinsip pemerataan, keadilan, dan

⁶² Sari, *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf*.

⁶³ Hanafi, Wijastuti, and Nurdin, "Analisis Hukum Terhadap Pendistribusian Zakat Oleh BAZNAS Kota Palu Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan."

kewilayahan, sebagaimana yang diatur dalam pasal 26.⁶⁴ Menurut M. Arif Mufraini mengemukakan dalam kajian bahwa pendistribusian zakat mengalami inovasi melalui empat bentuk yang berbeda. Inovasi-inovasi tersebut membentuk variasi pendekatan dalam menyebarkan zakat, menciptakan fleksibilitas dalam penyaluran bantuan kepada yang membutuhkan. Empat inovasi yang dimaksud adalah distribusi produksi kreatif, distribusi produksi tradisional, distribusi konsumtif kreatif, dan distributif konsumtif tradisional.

Menurut peneliti UPZ Al-Khair sebelum pelaksanaan penggalangan dan penyaluran terlebih dahulu melakukan survei untuk membuat perencanaan program penyaluran sehingga mendapatkan pendataan sesuai target atau tepat sasaran. UPZ Al-Khair melaksanakan pendistribusian dengan dua cara yaitu pertama menyerahkan dana secara langsung, yaitu pemberian dana zakat kepada mustahik (penerima zakat) tanpa perantara. Proses ini dilakukan melalui identifikasi penerima zakat yang telah terdata dalam survei sebelumnya. Contohnya, UPZ Al-Khair langsung menyerahkan bantuan kepada fakir miskin, anak yatim, atau masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk uang tunai atau barang kebutuhan pokok. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang mengatur bahwa

⁶⁴ Ulan Yulia Sandani, "Pendistribusian Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar Di Tengah Pandemi Covid-19" (Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Institusi Agama Islam Negeri Batu Sangkar, 2021).

pendistribusian zakat harus dilakukan secara transparan dan tepat sasaran. dan kedua melakukan pendistribusian melalui perantara, seperti penyaluran dana zakat kepada lembaga resmi seperti BAZNAS. Dalam skema ini, UPZ Al-Khair mengalokasikan dana zakat yang telah dikumpulkan kepada BAZNAS untuk dikelola dan disalurkan melalui program-program mereka. Contohnya, dana yang diberikan dapat digunakan untuk program beasiswa pendidikan, bantuan modal usaha bagi mustahik, atau bantuan kesehatan. Pendistribusian melalui BAZNAS ini juga sejalan dengan UU No. 23 Tahun 2011, yang menetapkan bahwa BAZNAS sebagai lembaga resmi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat di Indonesia. UPZ Al-Khair memiliki beberapa program kegiatan yang sudah dilaksanakan dan berjalan sesuai tujuan. Program kegiatan yang dimaksud sebagai berikut:

a. Program Kemanusiaan

Menurut peneliti UPZ Al-Khair melakukan penggalangan dana untuk hal kemanusiaan berjalan dengan lancar seperti contohnya bencana alam, peduli palestina, dan bencana kebakaran. UPZ Al-Khair mengumpulkan dana dari lingkungan SIT Al-Khair dengan menggunakan selebaran online dan offline yang menargetkan para orang tua siswa di sekolah SIT Al-Khair dan masyarakat lainnya. Setelah itu UPZ Al-Khair melakukan pendistribusian zakat melalui kerjasama terhadap antar Lembaga agar memudahkan pendistribusian

dalam program kemanusiaan.

b. Kesehatan

Menurut peneliti UPZ Al-Khair sudah memiliki program kerja dalam bidang kesehatan, seperti melakukan open donasi untuk orang-orang yang membutuhkan dalam biaya pengobatan. Salah satu program yang telah terlaksana yaitu memberikan donasi kepada masyarakat yang mempunyai penyakit tumor di bagian perut yang harus segera melakukan tindakan medis dan membantu pengobatan bayi prematur di rumah sakit untuk meringankan kebutuhan selama pengobatan.

c. Dakwah dan pendidikan

Menurut peneliti UPZ Al-Khair telah melaksanakan program pendidikan dengan baik seperti membantu kesulitan masyarakat dalam mencapai pendidikan dan mengapresiasi masyarakat dalam mengejar pendidikan. Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu seperti memberikan atau menyumbang buku-buku yang dikumpulkan dari penyumbang untuk diberikan kepada sekolah-sekolah yang masih kekurangan bahan belajar seperti buku. UPZ Al-Khair juga pernah memberikan hadiah seperti Umroh untuk pengajar yang sudah lama mengabdikan di SIT Al-Khair. UPZ Al-Khair juga mempunyai program Khusus seperti melakukan kegiatan pendidikan ini menjadi peluang besar dan menguntungkan. Pada program ini UPZ Al-Khair telah melakukan inovasi distribusi konsumtif kreatif yang membentuk variasi pendekatan dalam menyebarkan zakat dan menciptakan

fleksibilitas dalam pelaksanaan distribusi. Distribusi ini melibatkan penyaluran zakat dalam bentuk barang atau manfaat konkret. Pada penjelasan di awal bahwa UPZ melakukan pendistribusian sesuai dengan inovasi tersebut.

d. Peduli Yatim dan Dhuafa

Menurut peneliti UPZ Al-Khair telah melaksanakan program peduli terhadap yatim dan dhuafa hal ini merupakan salah satu nilai penting dalam ajaran islam dan banyak budaya lainnya. Bentuk kepedulian ini bisa dilakukan melalui berbagai cara dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. UPZ Al-Khair peduli terhadap yatim dan dhuafa melakukan kegiatan pengumpulan dana pada setiap hari jumat. Penggalangan dana ini telah dilaksanakan secara rutin di lingkungan SIT Al-Khair dengan terkumpulnya dana zakat dari siswa, orang tua siswa, ataupun para pengajar. Dana yang terkumpul langsung diserahkan ke UPZ Al-Khair lalu UPZ mendistribusikan dananya ke yatim piatu dan dhuafa.

2. Analisis SWOT pada UPZ Al-Khair di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Salah satu dari strategi yang sering digunakan oleh organisasi atau perusahaan adalah analisis SWOT yang dimana alat ini sangatlah sederhana. Beberapa ahli percaya bahwa analisis SWOT adalah instrumen perencanaan strategis yang mudah digunakan untuk menunjukkan cara efektif dalam menetapkan suatu strategi. Analisis

SWOT memiliki dua sifat, yakni deskriptif dan subjektif.⁶⁵

Menurut Wardoyo, tujuan dari analisis SWOT adalah “*untuk menjadi salah satu opsi strategi yang memudahkan penerapan dan implementasi strategi tersebut dalam perusahaan*”.⁶⁶ Analisis SWOT telah menjadi alat yang sangat berguna dalam menghadapi persaingan global, baik ditingkat nasional maupun internasional. Alat ini juga memiliki fungsi sebagai panduan dalam pengambilan keputusan terkait pengenalan program baru di suatu organisasi. Dalam pelaksanaan analisis SWOT, tahapan survei internal diperlukan untuk mengidentifikasi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) dari organisasi atau hal yang ingin dievaluasi, serta analisis eksternal untuk mengenali peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Menurut peneliti di UPZ Al-Khair di Kabupaten Hulu Sungai Tengah ada beberapa tahapan dalam analisis SWOT yaitu sebagai berikut:

- a. Kekuatan (*Strength*) merupakan suatu bentuk keunggulan yang bersifat mempengaruhi, berunsur positif dan berasal dari faktor internal UPZ Al-Khair. Dalam analisis SWOT, kekuatan adalah elemen kunci yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Kekuatan ini bisa berupa sumber daya yang dimiliki, kapabilitas unik, atau keunggulan dalam operasional yang

⁶⁵ Nuraini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT: Pedoman Menyusun Strategi Yang Efektif & Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman*.

⁶⁶ Nur'ini and Fatimah, *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi Efektif & Efisien Serta Cara Mengelola Kekuatan Dan Ancaman*.

membedakan organisasi dari pesaingnya. Menurut peneliti ada beberapa kekuatan yang dimiliki oleh UPZ Al-Khair:

- 1) UPZ Al-Khair merupakan salah satu dari dua lembaga UPZ yang berada pada lingkungan pendidikan di Hulu Sungai Tengah, yang menunjukkan eksklusivitas dan pengaruh signifikan dalam pendidikan.
 - 2) UPZ Al-Khair memiliki jaringan luas yang memungkinkan akses kerjasama yang lebih efektif.
 - 3) UPZ Al-Khair memiliki transportasi sendiri hal ini dapat mempercepat pendistribusian, meningkatkan efisiensi operasional dan responsivitas bagi penerima zakat.
 - 4) UPZ Al-Khair memiliki program tetap yang menunjukkan konsistensi dan keberlanjutan terhadap pendistribusian zakat.
 - 5) UPZ Al-Khair telah melaksanakan pendistribusian zakat selalu sasaran yang tepat dan merata ke berbagai daerah, yang menegaskan kemampuan dalam mencapai tujuan sosial dan keadilan distribusi.
- b. Kelemahan (*Weakness*) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sebuah organisasi, seperti halnya pada UPZ Al-Khair. Dalam analisis SWOT, kelemahan adalah elemen internal yang dapat menghambat kinerja organisasi dan mengurangi efektivitas dalam mencapai tujuan. Kelemahan ini harus diidentifikasi dan dikelola dengan baik agar tidak menjadi

penghalang bagi kemajuan organisasi. Faktor ini berasal dari dalam organisasi dan perlu dicari solusinya untuk mengatasi kelemahan. Ada beberapa kelemahan yang dimiliki oleh UPZ Al-Khair yaitu sebagai berikut:

- 1) SDM UPZ Al-Khair masih kurang aktif sehingga mengurangi kapasitas operasional dan efektivitas dalam pengelolaan zakat.
 - 2) Kurang aktifnya media sosial dan website dari UPZ Al-Khair yang menghambat kemampuan organisasi untuk menjangkau dan berkomunikasi dengan masyarakat secara luas.
 - 3) UPZ Al-Khair belum memiliki tempat atau kantor khusus hal ini bisa mengurangi profesionalisme dan efisiensi dalam operasional sehari-hari.
 - 4) UPZ tidak mendapatkan dana langsung dari BAZNAS karena pada umumnya BAZNAS harus ada memberikan dana untuk di distribusikan oleh UPZ.
- c. Peluang (*Opportunity*) merupakan faktor eksternal yang menguntungkan, yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi atau mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi oleh UPZ Al-Khair. Dalam analisis SWOT, peluang adalah kondisi atau tren lingkungan eksternal yang jika dimanfaatkan dengan baik dapat memberikan keuntungan dan meningkatkan kinerja organisasi. Ada beberapa peluang di UPZ Al-Khair yaitu:
- 1) Berkolaborasi dengan lembaga zakat lain hal ini dapat

memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas dalam pengumpulan serta distribusi zakat.

- 2) Mendapatkan dana tambahan dari hasil donasi di lingkungan pendidikan dan memberikan informasi mengenai open donasi melalui media sosial.
- 3) Memperluas jaringan relasi hal ini dapat membuka akses ke sumber daya baru dan kesempatan kerjasama.
- 4) Adanya branding di bawah naungan Yayasan Al-Futuwwah sehingga mempermudah kerjasama dalam pendistribusian donasi dan meningkatkan kepercayaan kredibilitas di mata masyarakat.

d. Salah satu ancaman utama yang dihadapi UPZ Al-Khair adalah persaingan dengan lembaga zakat lain, baik yang berada di bawah naungan pemerintah maupun yang dikelola oleh pihak swasta. Beberapa lembaga zakat memiliki sumber daya yang lebih besar, jaringan yang lebih luas, dan program pemasaran yang lebih efektif. Hal ini dapat mengurangi potensi pengumpulan zakat di UPZ Al-Khair jika masyarakat lebih tertarik untuk menyalurkan zakatnya ke lembaga-lembaga tersebut. Selain itu, ancaman lain datang dari kemungkinan penurunan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap UPZ Al-Khair. Tingkat kepercayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat. Jika tidak ada laporan keuangan yang jelas, distribusi

zakat yang tepat sasaran, atau jika terdapat isu yang mencoreng reputasi lembaga, hal ini dapat mengurangi kepercayaan para muzakki untuk menyalurkan zakatnya melalui UPZ Al-Khair. Perubahan regulasi atau kebijakan pemerintah juga menjadi ancaman yang dapat mempengaruhi operasional UPZ Al-Khair. Misalnya, jika pemerintah menetapkan peraturan baru yang membatasi peran lembaga zakat non-pemerintah atau memperketat pengawasan tanpa memberikan pendampingan, hal ini dapat menyulitkan UPZ Al-Khair dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, UPZ Al-Khair harus terus beradaptasi dengan perubahan regulasi dan meningkatkan sinergi dengan berbagai pihak untuk menjaga kelangsungan operasionalnya. Ancaman lainnya yang dihadapi oleh UPZ Al-Khair adalah kurangnya informasi yang disampaikan kepada masyarakat terkait pengumpulan zakat. Hal ini menyebabkan masyarakat luas kurang memahami keberadaan dan peran UPZ secara menyeluruh. Selain itu, pengumpulan zakat masih terpusat di lingkungan pendidikan, yang membatasi potensi sumber zakat dari komunitas atau masyarakat umum. Fokus utama pengumpulan zakat yang diarahkan hanya kepada orang tua murid juga menjadi kendala dalam memperluas jangkauan pengumpulan zakat. Keadaan ini dapat mengurangi peluang UPZ untuk meningkatkan jumlah zakat yang terkumpul dan memperluas distribusinya kepada para mustahik yang membutuhkan.